

**PERDAMAIAN PAUS FRANSISKUS DALAM RANGKA
PEMBANGUNAN MANUSIA MENURUT *EVANGELII GAUDIUM***

SKRIPSI

Oleh:

Joel Roberto Dos Santos

6122001008

Pembimbing:

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic. Th.



PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Terakreditasi Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dewan Eksekutif BAN- PT

No. 1850/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/V/2023

BANDUNG

2024

PROGRAM STUDI FILSAFAT PROGRAM SARJANA
FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN



PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Joel Roberto Dos Santos
NPM : 6122001008
Fakultas : Filsafat
Prodi. : Filsafat Program Sarjana
Judul Skripsi : Perdamaian Paus Fransiskus dalam Rangka Pembangunan Manusia
Menurut *Evangelii Gaudium*

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
pada Senin, 15 / Juli / 2024

Dan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS**

Tim Penguji

Ketua Sidang Merangkap Anggota

Onesius Oteneili Daeli, SS., M.Hum., Ph.D. : _____

Sekretaris

Dr. Rudi Setiawan, S.Ag., M.M. : _____

Anggota

Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic.Th. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Filsafat

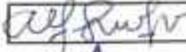

Dr. Theol. Leonardus Samosir



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jalan Ciembuleuit 94 Bandung 40141, telp. : +62.22.2030918-20 ext. 100401, 100422
fax: (022)203 1110, Telp.(022) 203 2655,(022) 204 2004

NPM : 6122001008 Program Studi : Filsafat
Nama : JOEL ROBERTO DOS SANTOS Fakultas : Filsafat
Email : 6122001008@student.unpar.ac.id Jenjang : Sarjana

Pembimbing : 
Penguji 1 : 
Penguji 2 : 

PERNYATAAN

Nama lengkap : Joel Roberto Dos Santos

NPM : 6122001008

Fakultas : Filsafat

Prodi. : Filsafat Program Sarjana

Judul Skripsi : Perdamaian Paus Fransiskus dalam Rangka Pembangunan Manusia
Menurut *Evangelii Gaudium*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah yang ditulis oleh peneliti dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan sebelumnya oleh pihak lain. Adapun atau gagasan lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan dan etika keilmuan yang berlaku bila dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 4 Juli 2024



Joel Roberto Dos Santos

ABSTRAK

Kajian ini menaruh perhatian pada konsep perdamaian Paus Fransiskus dalam pembangunan manusia menurut *Evangelii Gaudium*. Dalam upaya memperjelas kajian perdamaian, skripsi ini menggunakan analisa kritis terhadap gagasan Paus Fransiskus bersama dengan pemikiran Paus Yohanes XXIII dalam dokumen *Pacem in Terris*. Melalui analisis kritis terhadap dokumen-dokumen tersebut, kajian ini mengeksplorasi bagaimana sukacita berperan penting dalam membangun perdamaian secara personal menuju komunal. Berdasarkan analisa ditemukan bahwa pemahaman mendalam tentang perdamaian personal mampu memberikan visi baru secara komunal dalam mengatasi konflik dan ketegangan sosial. Narasi yang berkembang selama ini seringkali menyederhanakan kompleksitas perdamaian seperti ‘ketiadaan perang’ artinya semua damai, sehingga menimbulkan pemahaman yang keliru. Melalui dokumen *Evangelii Gaudium*, kajian ini menawarkan perspektif yang memudahkan umat beriman untuk membangun solidaritas dan menciptakan perdamaian. Dengan demikian sukacita dan perjumpaan menjadi elemen kunci dalam membangun perdamaian personal dan komunal. Pemahaman ini memungkinkan setiap individu untuk menyadari panggilan mereka dalam menciptakan harmoni dan keadilan sosial, sambil berkontribusi pada pembangunan manusia yang menyeluruh. Akhirnya penting bahwa integrasi antara spiritualitas dan aksi sosial dalam upaya membangun perdamaian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Perdamaian, Pembangunan, Perjumpaan, Sukacita

ABSTRACT

This study focuses on Pope Francis' concept of peace in human development according to *Evangelii Gaudium*. In an effort to clarify the study of peace, this thesis employs a critical analysis of Pope Francis' ideas alongside the thoughts of Pope John XXIII in the document *Pacem in Terris*. Through critical analysis of these documents, this study explores how joy plays a crucial role in building peace from personal to communal levels. Based on the analysis, it is found that a deep understanding of personal peace can provide a new communal vision in addressing conflicts and social tensions. The narrative that has developed so far often simplifies the complexity of peace, such as 'the absence of war' meaning all is peaceful, thus leading to misconceptions. Through the document *Evangelii Gaudium*, this study offers a perspective that facilitates believers in building solidarity and creating peace. Thus, joy and encounter become key elements in building personal and communal peace. This understanding enables each individual to recognize their calling in creating harmony and social justice, while contributing to comprehensive human development. Finally, it is important to integrate spirituality and social action in efforts to build sustainable peace.

Keywords: Peace, Development, Encounter, Joy.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebab melalui kuasa rahmat-Nya yang begitu besar, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sesuai ketentuan yang telah ditentukan. Juga tak lupa, bahwa lewat rahmat pertolongan-Nya, skripsi ini dapat disusun sedemikian rupa melalui dukungan berbagai pihak sebagai perantara pertolongan-Nya.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Perdamaian Paus Fransiskus dalam Rangka Pembangunan Manusia Menurut Evangelii Gaudium*” Penulis mencoba menjelaskan gagasan perdamaian Paus Fransiskus yang terdapat dan kemudian melihat dengan situasi modern abad ini yang mengalami banyak pergumulan hidup terkhusus perdamaian. Tentu skripsi ini merupakan sebuah gagasan kritis penulis terhadap perdamaian yang tidak mudah dicapai.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak yang mendukung jalannya penyusunan skripsi. Sebagai hasilnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik adanya dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu dengan baik terselesaikannya skripsi ini. Khususnya kepada:

1. Dr. Alfonsus Sutarno, S.Ag., Lic.Th., selaku dosen dan pembimbing utama yang membantu dan mengarahkan jalannya penyusunan skripsi dengan baik.
2. RD. Sirilius Natet, selaku Rektor Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang telah memberikan motivasi baik secara moral maupun spiritual dalam pengerjaan skripsi.
3. RD. Yosep Guntur sebagai Staf Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang telah membantu saya dalam hal pengembangan skripsi dan memberikan motivasi.
4. RD. Fabianus Heatubun, Drs., S.L.L, sebagai perfek studi Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang telah membantu untuk *brain storming* yang kami lakukan pada awal proses penyusunan skripsi.
5. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan inspirasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. Orangtua dan adik-adik yang telah mendukung lewat dukungan moral dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
7. Rekan angkatan saya di Diosesan Bogor yang telah memberikan dukungan, serta inspirasi dalam pembuatan skripsi ini: Elbert, Bryan, dan Vabi.
8. Teman-teman frater Seminari Tinggi Santo Petrus dan Paulus Keuskupan Bogor yang telah memberikan dukungan moral sehingga penyusunan skripsi ini diharapkan membuahkan hasil yang baik adanya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, baik pada teknis penulisan maupun materi. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang baik bagi para pembaca. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan sebagai masukan, agar penulis lebih baik lagi. Demikianlah skripsi ini dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak.

Bandung, Juli 2024

Penulis

Joel Roberto Dos Santos

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.5 Penelitian Terdahulu atau Penelitian yang Relevan.....	6
1.6 Kerangka Teoritis.....	7
1.7 Metodologi Penelitian	8
BAB II GAGASAN <i>PACEM IN TERRIS</i> SEBAGAI LANDASAN TEORI KEMANUSIAAN DAN PERDAMAIAN PAUS FRANSISKUS	10
2.1 Hak dan Tanggung Jawab Pribadi.....	11
2.1.1 Setiap Pribadi Memiliki Hak Asasi.....	11
2.1.2 Setiap Pribadi Memiliki Tanggung Jawab Esensial.....	14
2.2 Martabat Kemanusiaan.....	16
2.3 Interaksi Manusia dengan Otoritas Publik	17
2.3.1 Otoritas Moral	18

2.3.2 Promotor atas Kebaikan Bersama	19
2.4 Norma Domestik dalam Bentuk Ensiklik	21
2.5 Relasi Antarnegara	23
2.5.1 Fondasi Kebenaran	24
2.5.2 Penegakan Keadilan	24
2.5.3 Persatuan Antarbangsa	25
2.5.4 Penjunjungan Kebebasan	27
2.5.5 Kepekaan terhadap Perkembangan Zaman	28
2.6 Kesimpulan	29
BAB III DASAR GAGASAN MENYONGSONG PERDAMAIAN DAN KEMANUSIAAN DALAM EVANGELII GAUDIUM	32
3.1 Sukacita sebagai Fondasi	32
3.2 Perjumpaan.....	34
3.2.1 Perjumpaan dengan Sesama	35
3.2.2 Perjumpaan dengan Yesus	37
3.3 Kesejahteraan Umum dan Perdamaian dalam Masyarakat	40
3.3.1 Waktu Lebih Besar daripada Ruang	42
3.3.2 Kesatuan Menang atas Pertentangan.....	46
3.3.3 Kenyataan Lebih Penting daripada Gagasan.....	49
3.3.4 Keseluruhan Lebih Besar daripada Bagian	52
3.4 Dialog sebagai Sumbangan Perdamaian	55
3.4.1 Dasar Biblis Dialog	56
3.4.2 Dialog Antara Iman, Akal Budi dan Ilmu Pengetahuan	60
3.4.3 Dialog Ekumenis	61
3.4.4 Dialog Antaragama	63

3.4.5 Dialog Sosial dalam Konteks Kebebasan Beragama	65
3.5 Kesimpulan	66
BAB IV KONEKTIVITAS ANTARA PACEM IN TERRIS DAN EVANGELII GAUDIUM DALAM MENGGAPAI PERDAMAIAN DAN KEMANUSIAN	69
4.1 Konteks dan Semangat	69
4.2 Harapan akan Kemanusiaan	70
4.3 Panggilan untuk Hidup Damai	71
4.4 Promosi Nilai-nilai Kristiani	73
4.5 Peran Gereja di Dunia Modern	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Simpulan	82
5.2 Rekomendasi	85
5.2.1 Upaya Personal	86
5.2.2 Upaya Komunal	88
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdamaian merupakan tujuan dalam membangun kemajuan dan kesejahteraan kolektif. Perdamaian adalah situasi di mana masyarakat dapat menikmati kehidupan yang harmonis tanpa adanya rasa takut, ancaman, dan pesimis. Perdamaian tidak serta merta hanya ketiadaan konflik atau perang. Lebih dari itu, perdamaian menghadirkan suatu sikap toleransi, kerjasama, dan penghormatan antara individu dan komunitas masyarakat. Maka, perdamaian menjadi sangat penting karena masyarakat dengan serius harus menghadapi perbedaan dan menempatkan keragaman serta persamaan sebagai kekuatan yang mempersatukan seluruh bangsa.

Seiring berkembangnya zaman modern, tantangan yang dihadapi semakin kompleks dan membutuhkan upaya kolektif dari setiap pihak. Realitas kehidupan menghadirkan bentuk-bentuk konflik, kekerasan, dan ketegangan. Tentu situasi ini harus diperhatikan oleh lapisan masyarakat dalam membangun fondasi yang kokoh dan substansi yang merangkul cita-cita perdamaian kolektif. Menyoroti situasi zaman yang mengalami kemerosotan pembangunan perdamaian mencakup nasional maupun global menjadi pembahasan beberapa tahun terakhir seperti, perang antar negara, kekerasan kelas nasional, penolakan kehidupan di sebuah negara, *human trafficking*, dan berbagai tindakan amoral lainnya. Fenomena global yang terjadi seperti, tahun 2021 dan awal 2022 perang antara Rusia dan Ukraina, tahun 2023 perang antara Hamas dan Israel. Sedangkan fenomena nasional seperti, di Indonesia yang dilansir oleh *Institute for Peace and Democracy* sepanjang tahun 2022 sedikitnya 50 rumah ibadah diganggu dengan berbagai isu¹, di Myanmar terjadi pembuangan dan penolakan rakyat Rohingya ke berbagai negara.²

¹ Fathiyah Wardah, "Setara Institute: 50 Rumah Ibadah Diganggu Sepanjang 2022, Jawa Timur Paling Intoleran," VOA, accessed January 29, 2024, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-50-rumah-ibadah-diganggu-sepanjang-2022-jawa-timur-paling-intoleran/6941621.html>.

² "Sejarah Konflik Rohingya, Kenapa Sampai Diusir Dari Myanmar?," CNN Indonesia, accessed January 29, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231229194830-106-1043346/sejarah-konflik-rohingya-kenapa-sampai-diusir-dari-myanmar/1>.

Secara khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyoroti masalah perdamaian dengan meresmikan hari perdamaian internasional tanggal 24 Oktober setiap tahunnya. Hari perdamaian dideklarasikan untuk memperkuat cita-cita setiap bangsa dalam bekerja sama membangun dunia yang lebih harmonis. Selain itu, Paus Fransiskus setiap tanggal 1 Januari memberikan pesan perdamaian yang diarahkan secara internasional. Dalam peringatan perdamaian ke-57 tahun Paus Fransiskus memberikan pesan internasional bertema “*a culture of care as a path to peace*” yang berisikan Allah bukan saja menciptakan, tetapi juga peduli kepada setiap ciptaan-Nya. Allah adalah model kepedulian bagi manusia dan sesama.³ Paus secara khusus menyoroti penderitaan orang lain sebagai gelombang globalisasi ketidakpedulian massal. Setiap orang harus memiliki belas kasih untuk peduli terhadap penderitaan yang orang lain alami.

Setiap orang harus melihat bahwa kunci dalam membangun perdamaian itu melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keanekaragaman agama, budaya, suku, dan ras di dunia. Setiap bangsa harus mengakui secara *de facto* adanya keanekaragaman sebagai harta yang memperkaya kehidupan manusia. Penting dalam menyoroti pembangunan perdamaian melalui pendidikan, pertemuan, dialog, dan interaksi interkultural yang positif. Masyarakat juga perlu menghindari prasangka-prasangka yang mengganggu proses perdamaian, sebab sering dipahami bahwa perdamaian hanya hipotesis atas konsep kehidupan agar manusia tidak mengalami kemunduran hidup.

Perdamaian menjadi cita-cita konseptual dari beberapa pihak yang ingin memperlihatkan kehidupan yang aman dan nyaman. Namun kenyataannya, kehidupan tidak sesuai dengan cita-cita konseptual tersebut. Ancaman akan konflik, kekerasan, dan ketegangan terus membayangi manusia dalam peziarahan hidupnya, bahkan ancaman itu datangnya dari sesama manusia yang memiliki keinginan untuk menguasai kehidupan di bumi. Tentu situasi yang demikian akan menciptakan jurang kehidupan secara nasional maupun global.

³ Holy See Press Office, “Pope Francis For the Celebration of the 54th World Day of Peace,” accessed January 29, 2024, https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/peace/documents/papa-francesco_20201208_messaggio-54giornatamondiale-pace2021.html.

Dengan menyoroti hal ini berbagai tokoh agama, tokoh publik, komunitas dunia, dan berbagai pihak serentak menyuarakan perdamaian sebagai cita-cita konkret semua bangsa. Salah seorang teolog Katolik bernama Henri Nouwen menyatakan bahwa;

“Panggilan untuk perdamaian adalah panggilan bagi semua orang dengan tidak memperhitungkan perbedaan ideologi, latar belakang, etnik, agama, dan kondisi sosial, bahkan tidak memperhitungkan selera dan tatakarma. Kata-kata ini masuk ke dalam kehidupan kita dengan suatu keharusan yang membuat kita tahu bahwa inilah saatnya untuk serentak berkata, ‘Kami diutus untuk membawa damai.’”⁴

Gereja Katolik selalu menyuarakan perdamaian dan menjadikannya sebagai hal pokok. Segala tujuan bersama tidak dapat tercapai jika perdamaian tidak terealisasikan dengan baik dan tepat. Gereja Katolik secara khusus melihat perdamaian sebagai tanda kehadiran Allah pada diri umat, yang artinya setiap umat berusaha dan berjuang membangun spirit kasih Allah. Maka, melihat betapa pentingnya perdamaian, Gereja Katolik mengingatkan untuk melakukan pertobatan dan menjauhkan diri dari dosa yang dapat menciptakan kerusakan perdamaian bahkan hilangnya cita-cita perdamaian.⁵

Berdasarkan fenomena di atas, maka dalam tulisan ini juga penulis hendak mengangkat kembali tema perdamaian dalam dokumen Gereja *Evangelii Gaudium* yang ditulis oleh Paus Fransiskus, guna menjawab dan melaksanakan pembangunan manusia yang lebih humanum. Dengan menggunakan pemikiran Paus Fransiskus, yaitu kesejahteraan umum dan perdamaian dalam masyarakat. Terkait hal ini, Paus Fransiskus mengatakan sebagaimana yang dikutip dalam *Evangelii Gaudium*;

Perdamaian juga tidak “semata-mata berarti tidak adanya perang, berdasarkan keseimbangan kekuatan yang mudah sekali goncang. Damai diwujudkan melalui usaha-usaha yang dari hari ke hari ditujukan kepada pembangunan tata dunia seperti dikehendaki oleh Allah, disertai perwujudan keadilan yang lebih sempurna antarmanusia.” Pada akhirnya, perdamaian yang bukan hasil perkembangan seutuhnya tidak akan memiliki masa depan dan akan selalu menjadi benih konflik-konflik baru dan berbagai bentuk kekerasan. (EG 219).⁶

⁴ Henri Nouwen, *The Road to Peace*, ed. F.S Doeprapto (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 55.

⁵ Tom Jacobs, *Rahmat Bagi Manusia Lemah* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 41.

⁶ Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium*, ed. OFM Martin Harun and SJ T. Krispurwana Chayadi, Seri No.94 (Jakarta: Dokpen KWI, 2013), 123.

Pemahaman perdamaian ini, digunakan untuk menjawab persoalan yang kini sedang dialami dalam situasi kemerosotan perdamaian dunia. Inilah yang menjadi latar belakang dari tulisan ini sehingga penulis mengambil judul skripsi; “Perdamaian Paus Fransiskus dalam Rangka Pembangunan Manusia menurut *Evangelii Gaudium*.”

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah, yakni melalui fenomena perpecahan, Paus Fransiskus melihat bahwa banyak tindakan yang tidak menghargai nilai kemanusiaan, baik secara personal maupun komunal. Tindakan-tindakan tersebut memberikan efikasi terhadap situasi kehidupan bangsa-bangsa dalam menjaga perdamaian dunia. Fenomena perpecahan semakin memberikan jarak dengan perdamaian. Perdamaian yang semula adalah rahmat Allah yang diterima manusia secara cuma-cuma dan hak mutlak setiap manusia dalam perjalanan kehidupannya, sekarang justru sebagai cita-cita setiap manusia yang sedang mengalami tekanan atas disintegrasi personal dan komunal.

Dalam hal ini perdamaian mengalami pergeseran paradigma. Akibatnya manusia kehilangan harapan akan kehidupan yang layak dan penghargaan atas nilai kemanusiaan menjadi tumpul. Melalui fenomena tersebut yang menjadi rumusan penelitian skripsi ini adalah jika tantangan perpecahan yang terus-menerus diwarnai dengan pengabaian nilai kemanusiaan dan kemunduran kualitas hidup manusia, maka perdamaian secara personal dan komunal menjadi cita-cita semata yang tidak dapat diwujudkan bersama. Paus Fransiskus memberikan jalan terang secara pastoral dan imani dalam menjawab permasalahan ini melalui pembaharuan perjumpaan kepada Kristus.

Masalah perpecahan adalah masalah yang meliputi keberlangsungan kehidupan personal dan komunitas dunia. Gereja hadir sebagai jembatan umat beriman dalam membangun situasi dunia modern. Maka, Paus Fransiskus menawarkan gagasannya melalui Dokumen Gereja *Evangelii Gaudium* dengan mewarnai sukacita pembangunan manusia melalui jalur perdamaian. Semangat perdamaian perlu digemakan kembali sebagai bentuk undangan dan dorongan

moral bagi warga Gereja dalam mewujudkan pembangunan manusia yang terarah pada situasi keselamatan dan pengalaman kegembiraan. Maka, umat kristiani sekarang ini perlu menghayati kembali perdamaian yang memenuhi hati dan hidup semua orang yang menjumpai Yesus dalam pengalamannya. Jika melihat situasi sekarang, berbagai masalah sosial seperti keterasingan, kemiskinan, *human trafficking*, ketidakadilan, krisis lingkungan hidup, dan kelaparan menjadi hambatan Gereja dalam menghadirkan misi keselamatannya di dunia. Fenomena demikian menjadi tantangan Gereja untuk merefleksikan arti sebuah kehadiran dalam pembangunan manusia yang terarah kepada keselamatan bersama Yesus Kristus.

1.3 Batasan Masalah

Perdamaian adalah kondisi di mana keseluruhan masyarakat dapat hidup secara berdampingan meskipun berada dalam lingkup perbedaan. Perdamaian memiliki definisi negatif dan definisi positif. Pertama, dalam definisi negatif dikatakan perdamaian sebuah ketiadaan perang dari berbagai bentuk kekerasan. Sedangkan yang kedua, dalam definisi positif dikatakan perdamaian terjadi dalam jangka panjang dan dibangun atas fondasi pembangunan manusia yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan serta menjadi upaya bersama-sama.

Berdasarkan situasi beberapa tahun terakhir ini, perdamaian yang diupayakan hanyalah hasil dari tawar-menawar, padahal perdamaian bukan tentang sistem barter, melainkan keyakinan bahwa kesatuan yang hadir melalui Roh dapat menyelaraskan keragaman dalam kesatuan. Konsep perdamaian bukanlah suatu hal yang akan dicapai suatu hari, tetapi hal mutlak harus tercapai saat ini. Namun, situasi menuntut mereka yang berada di dalam situasi konflik, perang, dan kekerasan untuk memiliki harapan akan perdamaian suatu hari nanti.

Dalam tulisan ini, peneliti membatasi definisi perdamaian hanya pada perdamaian positif. Perdamaian positif menuntut manusia untuk mengarahkan diri bukan hanya perdamaian tetapi juga pembangunan manusia dalam taraf berkelanjutan dan bukan soal perang. Selain itu, penulis fokus pada konsep

perdamaian yang ditekankan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Evangelii Gaudium*. Paus Fransiskus memberikan tawaran perdamaian yang dapat dilakukan secara personal dan komprehensif. Baginya perdamaian diwujudkan melalui kekuatan bersama untuk mengusahakan dari hari ke hari yang tertuju pada pembangunan tata dunia. Perdamaian menjadi kewajiban moral setiap orang tanpa terkecuali.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Skripsi ini memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, penulis hendak memberikan suatu gambaran dalam memaknai inti dari perdamaian dan kemanusiaan yang tidak hanya berhenti pada penghayatan, tetapi juga tindakan konkret yang mencerminkan sukacita personal dan bersama dengan seluruh bangsa terutama yang diamati langsung oleh Paus Fransiskus. *Kedua*, penulis hendak mengajak pembaca untuk mendalami perdamaian sebagai cara Gereja Katolik hidup berdampingan dalam komunitas dunia yang sedang menghadapi badai globalisasi. Bahwa perdamaian menyerukan kegembiraan yang muncul dari dalam diri dan ada disposisi batin untuk bergembira. Dengan menempatkan disposisi batin untuk bergembira, Gereja mampu menghadapi tantangan modernitas dengan lebih optimis karena Gereja menempatkan diri sebagai solusi atas berbagai masalah kehidupan. *Ketiga*, skripsi ini dibuat untuk memberikan suatu gambaran atas tindakan pastoral Paus Fransiskus yang tidak kaku dan mampu bertransformasi di tengah kehidupan masyarakat. *Keempat*, diharapkan umat beriman mampu membangun kembali semangat iman saat ini dalam menciptakan perdamaian dunia yang mengarah pada keselamatan bersama.

1.5 Penelitian Terdahulu atau Penelitian yang Relevan

Dalam tulisan ini, peneliti merujuk pada berbagai sumber penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti dokumen-dokumen Gereja, artikel, jurnal, dan buku yang membahas mengenai konsep perdamaian dan pembangunan manusia. Sebagaimana tulisan Yohanes XXIII yang memang dikenal sebagai perintis dan pelopor dalam mengangkat isu perdamaian melalui dokumen-dokumen Gereja terkhusus *Pacem in Terris*. Pemikiran beliau tentang perdamaian

memiliki ciri khas tersendiri yang kemudian diteruskan dan dikembangkan oleh Paus Fransiskus sebagai penerusnya. Namun, Paus Fransiskus tidak sekedar mengikuti jejak Yohanes XXIII begitu saja. Ia berusaha melengkapi pemahaman tentang perdamaian agar tetap relevan dengan konteks zaman modern saat ini. *Pacem in Terris* menekankan damai di bumi sebagai hal yang dirindukan oleh semua orang dan hanya melalui Allah hal itu dapat ditegakkan dengan kuat.

Terdapat juga beberapa artikel tentang perdamaian. Namun tulisan terdahulu belum secara praktis menjawab persoalan mengenai perdamaian di tengah-tengah dunia. Dari tulisan-tulisan itu, banyak yang mengarah pada perang dan perdamaian. Mereka melihat bahwa perang sebagai aspek utama dalam menciptakan perdamaian. Padahal perang hanya salah satu aspek yang mempengaruhi perdamaian. Umat manusia luput dari hal-hal mendasar di kehidupan sehari-hari ketika berdampingan dengan masyarakat.

Maka, di sinilah letak kebaruan yang ingin ditawarkan tulisan ini. Dalam tulisan ini, peneliti menggunakan pemikiran Paus Fransiskus bahwa pembangunan suatu bangsa dalam perdamaian, keadilan dan persaudaraan terikat pada empat prinsip yang berhubungan dengan ketegangan-ketegangan yang selalu hadir dalam realitas sosial. Prinsip ini merupakan parameter rujukan yang substansial dan fundamental dalam menafsirkan gejala sosial. Selain itu, merujuk pada beberapa Injil yang memberikan konsep damai sejahtera salah satunya seperti pada Injil Matius 5:9, yaitu “Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.” Dengan mengelaborasi keduanya, penerapan keempat prinsip dapat menjadi jalan sejati dalam membangun kemanusiaan dalam perdamaian dunia.

1.6 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang digunakan dalam tulisan ini, yaitu perdamaian dalam *Evangelii Gaudium* dan pembangunan manusia. Pertama adalah *Evangelii Gaudium* menawarkan perdamaian dengan cara yang personal. Namun yang personal tersebut dapat terlaksana dengan nyata atau hanya datang sebagai angan-angan. Maka, umat Katolik hendaknya merealisasikan dengan kepenuhan hati

perdamaian yang menjadi cita-cita bersama. Paus Fransiskus memberikan prinsip-prinsip pastoral yang terarah kepada umat dan pelayan Gereja. Tujuannya agar seluruh anggota Gereja mampu menghadirkan suasana kerajaan Allah yang penuh dengan sukacita dan kedamaian.

Selain itu, perdamaian juga berhubungan dengan pembangunan manusia. Ketika perdamaian tercipta maka suatu negara mampu melakukan pembangunan yang berorientasi pada kemanusiaan. Tujuannya adalah memberikan kehidupan layak dan harapan akan masa depan. Paus Fransiskus memfokuskan pada empat prinsip, yaitu, waktu lebih besar daripada ruang, kesatuan menang atas pertentangan, kenyataan lebih penting daripada gagasan, dan keseluruhan lebih besar daripada bagian. Maka, hendaknya keempat prinsip ini dapat menjadi cara dalam proses pembangunan manusia yang terstruktur. Prinsip ini juga menghadirkan totalitas dan integritas Injil yang diwariskan Gereja kepada kita untuk mewartakannya.

Penulis juga mengelaborasi berbagai Injil yang menyangkut perdamaian sebagai landasan dalam menelaah perdamaian Paus Fransiskus yang relevan dengan konteks-konteks zaman. *Evangelii Gaudium* melalui pemahaman sukacitanya memberikan penyegaran dan inspirasi baru terhadap gagasan perdamaian, dengan menyesuaikannya pada persoalan-persoalan ketidakdamaian yang dihadapi manusia di era kontemporer. Kehadiran Injil sebagai salah satu fondasi Gereja membantu prinsip-prinsip praktis dan pastoral tersebut ketika berhadapan dengan situasi zaman yang demikian merosot terkhusus konteks perdamaian. Dengan begitu, proses yang berbasis teoritis ini hendaknya mengarahkan peneliti pada konsep yang menjadi fokus pembahasan serta menuntun dalam pelaksanaan penelitian dengan baik dan cermat.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan suatu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan metode Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan ini menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber serta data dari berbagai macam material seperti

dokumen Gereja, buku-buku, artikel, jurnal, dan sebagainya. Studi Kepustakaan tidak hanya mencatat dan membaca data-data yang telah terkumpul tetapi peneliti sekaligus mengolah data dengan cermat sesuai dengan tahap penelitian kepustakaan.

Studi kepustakaan ini mengarah pada konsep pemikiran Paus Fransiskus mengenai Perdamaian dalam dokumen *Evangelii Gaudium* sebagai landasan pembangunan manusia melalui empat prinsip. Pertama, waktu lebih besar dari pada ruang, yakni prinsip yang menekankan betapa pentingnya sebuah proses bukan hasil yang asal jadi. Kedua, kesatuan menang atas pertentangan yakni prinsip dalam upaya menegakkan kesatuan di antara sesama anggota Gereja. Ketiga, kenyataan lebih penting dari pada gagasan yakni prinsip yang cenderung melihat situasi riil umat dan dunia dari pada sekedar rumusan filosofis yang spekulatif. Keempat, keseluruhan lebih besar pada bagian yakni prinsip yang memperhatikan kepentingan kolektif dari pada kepentingan pribadi dan ego sektoral.